

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Pedoman P2D. Direktorat Jendral PPM dan PL. Jakarta; 2004.
2. Koletzko S, Osterrieder S. Acute infectious diarrhea in children. *Dtsch Arztebl Int.* 2009;106(33):539.
3. Gillespie, S. & Bamford, K. 2009. *At a Glance: Mikrobiologi Medis dan Infeksi.* 3rd ed. Jakarta: Erlangga. 2009.
4. Daniel C. Payne, PhD, MSPH; Umesh D. Parashar, MBBS M. VPD Surveillance Manual Rotavirus: Chapter 13.5. CDC. 2014.
5. Rianingtyas AM, Purwana R, Lingkungan DK, Masyarakat FK, Indonesia U. PADA BALITA DI UPT PUSKESMAS CIPAYUNG KOTA DEPOK TAHUN 2014 Fly Density in Relation to Diarrhea Among Children Under Five Years at Health Center patogen penyebab diare dan diyakini meningkatkan insiden kesakitan dan kematian akibat. 2014;1–15.
6. Collinet-Adler S, Babji S, Francis M, Kattula D, Premkumar PS, Sarkar R, et al. Environmental factors associated with high fly densities and diarrhea in Vellore, India. *Appl Environ Microbiol.* 2015;81(17):6053–8.
7. Adisasmito W. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia: systematic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. *Makara Kesehat.* 2007.11(1):1–10.
8. Abdullah AZ, Arsin AA, Dahlan L. Faktor Risiko Diare Shigellosis pada Anak Balita. *Kesmas Natl Public Heal J.* 2012.7(1):16–21.
9. Graf JF, Teixeira AFM, Quintaes BR, Santos ECL, Surliuga GC, Carvalho C, et al. System for fly control in public areas of urban waste in Brazil. In: Fifth International Conference on Urban Pests, Singapore, 11-13 July 2005. International Conference on Urban Pests (ICUP); 2005. p. 281–6.
10. Masitoh, C. 2003. “Perbedaan Jumlah Lalat Yang Hinggap Pada Tempat Sampah Yang Berbeda Warna,”. Surabaya: Politeknik Kesehatan Depkes Surabaya.
11. UNICEF/WHO. 2009. Diarrhoea: why children are still dying and what can be done. Tersedia pada: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9789241598415/en/.
12. Mihrete TS, Alemie GA, Teferra AS. Determinants of childhood diarrhea among underfive children in Benishangul Gumuz regional state, north West Ethiopia. *BMC Pediatr.* 2014.14(1):102.
13. Kemenkes Ri. Situasi diare di Indonesia. *Bul Jendela Data dan Inf Kesehat.* 2011.2(2):1–6.

14. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta Kemenkes RI. 2015.
15. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018. Online) http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas.2018
16. Puskesmas Pakan Rabaa. 2020. laporan tahunan Puskesmas Pakan Rabaa Tahun 2020. Lima Puluh Kota : Puskesmas Pakan Rabaa
17. Sucipto CD. Vektor penyakit tropis. Yogyakarta : Gosyen Publ. 2011.
18. Nuriyasa. 2015. Pengaruh Tingkat Kepadatan dan Kecepatan Angin dalam Kandang Terhadap Indeks Ketidaknyamanan dan Penampilan Ayam Pedaging. JAKARTA : Maj Ilmu Peternak Fak Peternakan
19. Sujoto H P, S., Hilal, N., Mawaddah, Yulianto, Utomo, B., Abdullah, S., Suparmin. 1997. Survei Kepadatan Lalat di Desa Karangmangu RT 10/RW I Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun 1996. Bulletin Keslingmas No. 63 Tahun XVI Tribulan III Juli-Septem.
20. Soemirat. 2004. Informasi dan Latihan Unuk Penyediaan Air dan Sanitasi Biaya Rendah. Bandung : Indonesia Pusblishing.
21. Atmojo N. 2001. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2001.
22. Taosu SA, Azizah R. Hubungan sanitasi dasar rumah dan perilaku ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bena Nusa Tenggara Timur. J Kesehat Lingkung. 2013.7(1):1–6.
23. Yunus M. Hubungan sanitasi dasar, perilaku ibu dengan kejadian diare balita di wilayah puskesmas kedung waringin kecamatan kedung waringin kabupaten bekasi. Jakarta: Universitas Indonesia; 2003.
24. Wijaya Y. Faktor Risiko Kejadian Diare Balita Di Sekitar Tps Banaran Kampus Unnes. Unnes J Public Heal. 2012.1(2).
25. McCance KL, Huether SE. Pathophysiology: The biologic basis for disease in adults and children. Elsevier Health Sciences. 2014.
26. Martiza I, Juffrie M, Oswari H, Arief S, Rosalina I. Buku ajar gastroenterologi-hepatologi. Jakarta CV Badan Penerbit IDAI. 2012.
27. Ri K. Penuntun Hidup Sehat. Ed Keempat Jakarta Kementrian Kesehat Republik Indones. 2010.
28. Nelson KE. Epidemiology of infectious disease: general principles. Infect Dis Epidemiol theory Pract. 2005.52–3.
29. Prabu BDR. Penyakit-Penyakit Infeksi Umum. Widya Med Yogyakarta. 1998.

30. Depkes RI. Diare Akut Disebabkan Bakteri. Jakarta : Kepmenkes RI Tentang Pedoman P2D. 2002.
31. Cooke ML. Causes and management of diarrhoea in children in a clinical setting. *South African J Clin Nutr.* 2010.23(1).
32. Conant J, Fadem P, Sulaiman RA, Wurangian IJ, Gunawan B. Panduan Masyarakat untuk Kesehatan Lingkungan. Palangkaraya: Yayasan Tambuhak Sinta. 2009.
33. Soeparman HM, Suparmin. Pembuangan tinja & limbah cair: suatu pengantar. Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2001.
34. Amiruddin R. Current issue kematian anak (penyakit diare). *J Epidemiol Univ Hasanuddin Makassar*, [online], dari <http://ridwanamiruddin.wordpress.com>. 2007.
35. Widodo Y. Kebiasaan Memberikan Makanan kepada Bayi Baru Lahir di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2001.11(3).
36. Depkes RI. 2000. Pedoman Pengendalian Lalat. Jakarta: Direktorat Jenderal PPM dan PL.
37. Ryan, Beck. 2000. Status Gizi Versi KMS. Mei 15, 2009 <http://creasoft.wordpress.com/2008/05/01/status-gizi-versi-kms/>.
38. Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V & Schmidit, W. (2011). The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 8 , 97-104. doi:10.3390/ ijerph8010097.
39. Depkes RI. 2001 . Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 1215/Menkes/SK/XI/2001. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral PPM dan PL. Mei 25, 2009 <http://www.depkes.go.id>.
40. Permenkes No. 416 Tahun 1990 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Mei 25, 2009. <http://www.permenkes/no/416.pdf>.
41. Depkes RI. 2007. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare edisi ke 3. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal PPM & PL Tahun 2007.
42. Sunaryo. 2013. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta : EGC.
43. Nasution SK. Meningkatkan status kesehatan melalui pendidikan kesehatan dan penerapan pola hidup sehat. Medan: 2006.
44. Depkes RI. 2011. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Ditjen PPM dan PL, Jakarta.
45. depkes RI. buletin diare. departemen kesehatan republik indonesia. 2016.

46. Laksmi A, Winsiani T, Hartawan B. Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Sukawati I Periode Bulan November Tahun 2013. Bali Fak Kedokt Univ Udayana. 2013.
47. Priyoto. 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
48. Keswara UR, Cholidin A. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekurun Kabupaten Lampung Utara. Malahayati Nurs J. 2020.2(2):407–16.
49. Nadesul H. Sehat itu murah. PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
50. Rifai R, Wahab A, Prabandari YS. Kebiasaan cuci tangan ibu dan kejadian diare anak: studi di Kutai Kartanegara. Kedokt Masy. 2016.32(11):409–14.
51. Managerxot J, Hairani B, Suriani S, Andiarsa D, Juhairiyah J. Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dan perilaku memasak air minum dengan kejadian diare balita di Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin tahun 2014. J Heal Epidemiol Commun Dis. 2019 May 17;3:10–4.
52. Sander MA. Hubungan faktor sosio budaya dengan kejadian diare di desa candinegoro kecamatan wonoayu sidoarjo. J Med. 2005.2(2):163–93.
53. Chandra Y, Hadi MC, Yulianty AE. Hubungan antara keadaan sanitasi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di desa Denbantas Tabanan tahun 2013. J Kesehat Lingkung. 2013.4(1):112–7.
54. Rohmah N, Syahrul F. Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. J Berk Epidemiol. 2017.5(1):95–106.
55. Suryoputri KD. Pengaruh Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Diare. Str J Ilm Kesehat. 2018
56. Kusnoputranto H, Susana D. Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Univ Indones Depok. 2000
57. Suska, Darman. 2007. Parasit Lalat. Mei 14, 2009 <http://infovet.wordpress.com/2007/09/17/penyakit-parasit/>.
58. Dinata, Arda. 2006. Sampah Terbengkalai, Lalat Siap Suplai Penyakit. Mei 15, 2009 <http://www.litbang.depkes.go.id/lokaciamis/artikel/lalat1-arda.htm>.
59. Hanif DI, Martini S. The relationship between the density of flies and the management of livestock waste with the incidence of diarrhea in the community of dairy farmers in Puduk Kulon Village, Ponorogo, Indonesia. J Public Health Africa. 2019.10.
60. Manalu M, Marsaulina I, Ashar T. Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat (*Musca Domestica*) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Pemukiman

Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. *Lingkung dan Keselam Kerja*. 2012;2(1).14617.

61. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta sagung seto. 2011.55.
62. Siregar S. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta Bumi Aksara. 2013.102.
63. Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
64. Cahyaningrum D, Indriani. *Studi Tentang Diare dan Faktor Resikonya pada Balita Umur 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman Tahun 2015*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
65. Wijayanti PD. *Hubungan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Bermukim Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Bantar Gebang*. *J Public Heal*. 2013.15(2).
66. Depkes RI. 1992. *Petunjuk Teknis Tentang Pemberantasan Lalat*. Jakarta: Direktorat Jenderal PPM dan PL.
67. Jannah DN. *Perbedaan Kepadatan Lalat Pada Berbagai Warna Fly Grill (Studi di TPS Pasar Beras Bendul Merisi, Surabaya)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2006.
68. Sembel DT. 2009. *Entomologi kedokteran*. Bandung: UNPAD
69. Ishartadiati, K. 2005. *Protozoa dan Bakteri Yang ditemukan Pada Tubuh Lalat di Pasar Surabaya*. *E library Fakultas Kedokteran. UWKS*, x, pp.3-4.
70. Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
71. Samiyati M, Suhartono S, Dharminto D. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan*. *J Kesehat Masy*. 2019;7(1):388–95.
72. Ginting SB. *Hubungan Antara Kejadian Diare Pada Balita Dengan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang PHBS Di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak Kalimantan Barat*. UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2011.
73. Wonda Y, Wijayanti AE, Febriani H. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Dengan Kejadian Diare pada Balita di Posyandu Serejo Desa Pondowoharjo Sleman Yogyakarta*. *J Kesehat Masy*. 2021.14(1).
74. Hiswani. *Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiannya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan*. *J Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara*. 2003.(1987):1–7.
75. Ariani. *Diare Pencegahan dan Pengobatannya*. Yogyakarta; Nuha Medika.

- 2016.
76. Rahmad N. Upaya Pencegahan Diare Berulang Pada Anak Usia Toodler. 2017. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/52271>
 77. Depkes RI. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2011.
 78. World Health Organization. Exclusive Breastfeeding. Geneva: World Health. 2011.
 79. Statistik BP. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta Badan Pus Stat. 2013.44:122.
 80. Soetjningsih. Peran ASI dalam pencegahan dan pengobatan diare akut. Dalam: Suraatmaja S, penyunting. Gastroenterologi Anak. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2007.
 81. DEPKES RI. Seri Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta Dep Kesehat Republik Indones. 2009.
 82. Yusrina A, Devy SR. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. J PROMKES. 2017.4(1):11.
 83. Susanti N. Peran ibu menyusui yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. EGALITA. 2011.
 84. Mubasyiroh R. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Beberapa Regional Indonesia Tahun 2007. Bul Penelit Kesehat. 2011.38.
 85. Jelantik I, Astarini IGAR. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Diare Dan Ispa Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram. Media Bina Ilm. 2015.9(1):48–51.
 86. Rosyidah AN. Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. JIKO (Jurnal Ilm Keperawatan Orthop. 2019.3(1):10–5.
 87. Sirait ED. Hubungan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Siantan Hilir tahun 2013. J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura. 2013.3(1).
 88. Ermawan. Hubungan Antara Angka Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Masyarakat yang bermukim di wilayah sekitar TPA Cipayung Kota Depok Tahun 2008. Progr Sarj Fak Kesehat Masy Univ Indones Depok. 2008.
 89. Depkes RI. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Ditjen PPM dan PL; 2000.
 90. Gao W, Dang S, Yan H, Wang D. Care-seeking pattern for diarrhea among children under 36 months old in rural western China. PLoS One.

2012.7(8):e43103.

91. Notoadmojo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
92. Wibowo T SS& PD. Hubungan Faktor-faktor Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2016. Berita Kedokteran Masyarakat. Vol. 20. No.1. 2016.
93. Depkes RI. 2001. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 1215/Menkes/SK/XI/2001. Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral PPM dan PL. Mei 25, 2009 <http://www.depkes.go.id>.
94. Rianingtyas, A. M. 2014 “pada Balita di UPT Puskesmas Cipayung Kota Depok Tahun 2014 Fly Density in Relation to Diarrhea Among Children Under Five Years at Health Center patogen penyebabfile:///D:/S5513file:///D:/S55135-Aulia Mutiara Rianingtyas5-Aulia Mu.
95. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. J Major. 2016;5(4):101–6.
96. Zulfa A DM. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor Tahun 2014. Depok: Universitas Indonesia. 2014.



